

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio caesaria* merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu (Putra, Wandia, Harkitasari, 2021). *Section Caesarea* merupakan proses persalinan melalui pembedahan dengan irisan diperut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) dengan tujuan untuk mengeluarkan fetus atau bayi. *Sectio caesaria* dilakukan akibat proses persalinan spontan atau pervaginam yang tidak memungkinkan untuk dilakukan karena dapat beresiko baik kepada ibu atau bayinya (Susilawati et al. 2023)

Prevalensi data yang dikumpulkan menurut World Health Organization (WHO) dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 yaitu 41,3% wanita yang melakukan tindakan *sectio caesaria*, dan sisanya persalinan pervaginam. Operasi *sectio caesaria* ini dilakukan dalam situasi seperti persalinan lama atau lambat, gawat janin, bayi kembar atau karena posisi bayi tidak normal. (World Health Organization, 2021)

Data dari Riskesdas 2018 di provinsi Bengkulu di dapatkan proporsi metode persalinan pada perempuan dengan metode persalinan normal sebanyak 84,54%, operasi *sectio caesaria* sebanyak 14,92% dan dengan metode persalinan lainnya berupa forcep dan vacum sebanyak 0,54% 1 2 (Riskesdas.2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kab. Rejang

Lebong, diperoleh bahwa angka insiden persalinan ibu *sectio caesaria*, di tahun 2019 sebesar 196 kasus, di tahun 2020 sebesar 201 kasus, di tahun 2021 sebesar 257 kasus serta di tahun 2022 sebesar 309 kasus. (Sub Rekam Medik RSUD Curup Tahun 2023).

Menurut Manuaba yang dikutip oleh (Razak 2023), ada beberapa faktor dari sisi ibu yang dapat menyebabkan pelaksanaan *sectio caesaria*, seperti riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, panggul sempit, plasenta previa terutama pada wanita yang hamil pertama kali, solutio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan, kehamilan dengan penyakit tambahan seperti jantung atau diabetes mellitus, serta gangguan dalam perjalanan persalinan seperti kista ovarium dan mioma uteri. Selain itu, ada beberapa indikasi medis untuk melakukan *sectio caesaria*, termasuk CPD (Cephalo Pelvic Disproportion), PEB (Pre-Eklamsi Berat), KPD (Ketuban Pecah Dini), dan faktor-faktor yang menghambat jalan lahir. Etiologi yang berasal dari Janin Kondisi seperti gawat janin, presentasi atau posisi janin yang tidak normal, prolapsus tali pusat dengan dilatasi serviks yang terbatas, serta kegagalan dalam menggunakan alat vakum atau forceps untuk ekstraksi.

Salah satu dampak yang paling utama dirasakan oleh pasien *sectio caesaria* adalah nyeri, hambatan mobilitas fisik, defisit perawatan diri dan resiko infeksi. Nyeri yang timbul berasal dari abdomen akibat insisi yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi, operasi *sectio caesaria* menimbulkan nyeri karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat pembedahan. Jika nyeri tersebut tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan masalah

lainnya seperti hambatan mobilisasi karna adanya kelumpuhan sementara dan kelemahan fisik akan menyebabkan pasien tidak mampu melakukan aktivitas, dan tidak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri hingga timbul lah masalah kesehatan defisit perawatan diri serta kurangnya perawatan pada abdomen luka post operasi *sectio caesaria* yang membuat tanda-tanda resiko infeksi seperti nyeri setempat, pus dan bau yang berlebihan. (SDKI. 2017).

Upaya-upaya untuk mengatasi nyeri pada ibuk post *sectio caesaria* adalah dengan menggunakan farmakologi dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-batan analgesik baik secara intravena atau pun intramaskuler. Kelebihan dari penatalaksanaan nyeri farmakologis ini yaitu dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakaiannya seperti gangguan pada ginjal (Yosep.2019)

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri non farmakologis antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, masase kutaenus, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akurpresur, pijat ringan, aromaterapi, teknik imajinasi dan distraksi (Potter.2021)

Pijat endorphan dan Aromaterapi bisa menjadi terapi komplementer dalam mengurangi nyeri dan kecemasan pada persalinan. Pijat Endorphan yaitu teknik sentuhan dan penijatan ringan yang sangat penting bagi ibu nifas untuk memberikan rasa tenang dan nyaman, selain dapat meningkatkan hormon endorphan adalah polipeptida yang mampumengikat ke saraf di otak

untuk memberikan bantuan dari rasa sakit yang di sekresi oleh kelenjar hipofise, sedangkan Aromaterapi berupa minyak esensial lavender karena linalyl dan linalool, dua komponen aktif utama yang ditemukan dalam minyak lavender, keduanya berpotensi memberikan efek menenangkan, tidak ada efek samping atau kontraindikasi yang diketahui terkait dengan penggunaannya. Saat dihirup, senyawa yang terdapat pada aromaterapi lavender akan memicu hipotalamus untuk memproduksi hormon endorfin yang dapat menenangkan (Anjelia, 2021)

Hasil penelitian pengaruh kombinasi Pijat endorphin dan aromaterapi lavender terhadap nyeri luka post *sectio caesaria* pada ibu primipara di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan desain penelitian *quasy eksperimen*. Dengan diberikan teknik endorphin massage selama 15 menit dengan melakukan pemijatan ringan dimulai dari leher bagian belakang kemudian ke bahu, lengan, servical 7 hingga tulang rusuk, punggung bagian atas dan bawah , bokong serta tulang ekor dengan sentuhan ringan ujung jari dan teknik uap inhalasi aromaterapi lavender dengan 4 tetes minyak lavender dalam 240 ml air selama 15 menit, yang dimana dengan diberikan terapi kombinasi pijat endorphin dan uap aromaterapi lavender ini berguna untuk mengurangi rasa nyeri ibu post *sectio caesaria* dan menimbulkan perasaan relaks serta menghilangkan perasaan cemas dari kandungan linalool. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender akan mengurangi nyeri hal ini dikarnakan dengan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender ibu akan menjadi lebih rileks dan nyaman

ditambah dengan aromaterapi ibu akan semakin relaks sehingga akan menurunkan nyeri dengan hasil yang didapat rata nyeri ibu pada ibu post *sectio caesaria* sebelum diberikan kombinasi pijat endorphin ini adalah nyeri berat, sedangkan setelah diberikan teknik kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender adalah nyeri sedang.(Sari dkk, 2024)

Hasil penelitian pengaruh kombinasi Pijat endorphin dan aromaterapi lavender terhadap nyeri luka post *sectio caesaria* pada ibu primipara di RS Jih Solo dengan desain penelitian *quasy eksperimen*. Dengan diberikan teknik endorphin massage selama 15 menit dengan melakukan pemijatan ringan dimulai dari punggung kemudian ke lengan dan menyeluruh keseluruhan tubuh dengan sentuhan ringan ujung jari dan teknik uap inhalasi aromaterapi lavender dengan 4 tetes minyak lavender dalam 240 ml air selama 15 menit, yang dimana dengan diberikan terapi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender ini berguna untuk mengurangi rasa nyeri ibu post *sectio caesaria* dan menimbulkan perasaan relaks serta menghilangkan perasaan cemas dari kandungan linalool minyak lavender. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender terhadap nyeri luka post *sectio caesaria* pada ibu primipara di RS Jih solo maka dapat disimpulkan 84,4% responden nyeri luka post *sectio caesaria* sebelum dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender memiliki median 5, luka nyeri post *sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi memiliki median 3. Ada pengaruh kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi

lavender terhadap penurunan nyeri luka post *sectio caesaria* pada ibu di RS Jih Solo. (Hartanti dkk, 2024)

*Sectio caesaria* harus diberikan perawatan yang intensif. Perawat harus mampu memberikan perawatan yang komprehensif, berkesinambungan, teliti dan penuh kesabaran. Dengan solusi penanganan klien dengan memberikan penerapan teknik pemberian kombinasi Pijat endorphan dan aromaterapi minyak esensial untuk menurunkan intensitas nyeri, mengajarkan tentang Asis eksklusif yang benar dan merawat luka post *Sectio caesaria* agar tidak terjadi infeksi (Ningtyas, 2023)

Hasil survey yang dilakukan di rumah sakit Rejang Lebong tindakan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* sudah pernah dilakukan, namun dalam kesiapan fasilitas Rumah sakit terhadap terapi pijatan endorphan yang dilakukan dan pembelian Aromaterapi masih belum memungkinkan untuk diterapkan pada setiap pasien yang mengalami nyeri post *sectio caesaria*, pemberian teknik Kombinasi Pijat endorphan dan Aromaterapi lavender ini hanya diberikan pada pasien *sectio caesaria* ketika terdapat mahasiswa kesehatan yang sedang melakukan penelitian dengan implementasi kombinasi Pijat endorphan dan aromaterapi lavender. Sehingga pelaksanaan teknik kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender ini diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu post *sectio caesaria* dengan memperkenalkan teknik penerapan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri, sehingga ibu dapat menerapkan secara mandiri.

Untuk mengatasi akibat yang timbul dibutuhkan juga peran perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh terhadap ibu pasca melahirkan secara *sectio caesaria* yang meliputi pengkajian, diagnosa intervensi, implementasi dan evaluasi. Sehingga bisa dapat terhindar dari terjadinya masalah yang bisa timbul pada ibu post *sectio caesaria*, Perawat dapat melakukan asuhan keperawatan melalui pemberian metode non farmakologis yaitu metode relaksasi untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu post *sectio caesaria* , dengan teknik kombinasi Pijat endorphindan Aromatrapi lavender dapat membantu mengurangi rasa sakit dan nyeri pada tubu dan pernafasan menjadi lebih baik yang merupakan wujud dari proses asuhan keperawatan (Arda & Hartaty, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pre dan Post *Sectio caesaria* melalui proses pengkajian, intervensi, implementasi terutama penerapan teknik aromaterapi lavender, dan evaluasi secara komprehensif di Ruang Rawat Inap Teratai RSUD Rejang Lebong Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan post *sectio caesaria* dengan implementasi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dalam mengatasi nyeri ibu post *sectio caesaria* di rumah sakit RSUD Kabupaten rejang lebong tahun 2025?”

### 1.3 Tujuan penulisan

1. Umum:

Diketahui menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu post *sectio caesaria*.

2. Khusus:

- a. Diketahui gambaran hasil pengkajian pada pasien *sectio caesaria* di ruang teratai RSUD kabupaten rejang lebong
- b. Diketahui gambaran penentuan diagnosa pada pasien *sectio caesaria* di ruang teratai RSUD kabupaten rejang lebong
- c. Diketahui gambaran rencana-rencana keperawatan pasien *sectio caesaria* diruang teratai RSUD kabupaten rejang lebong
- d. Diketahui gambaran tindakan keperawatan pada pasien *sectio caesaria* dan menggambarkan sesuai dengan rencana yang telah diberi serta dapat memberikan tindakan keperawatan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dalam mengatasi nyeri di RSUD kabupaten rejang lebong
- e. Diketahui menggambarkan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. Manfaat bagi klien

Klien dan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat memahami perawatan yang diajarkan perawat, sehingga dapat mengatasi dan mengaplikasikan perawatan ringan secara mandiri. Salah satunya yaitu penerapan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender untuk menurunkan skala nyeri.

### 2. Manfaat bagi perawat

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien pre dan post *Sectio caesaria*, sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan mutu pelayanan perawat yang ada di Rumah Sakit.

### 3. Manfaat bagi institusi

#### a. Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi referensi bagi pemberi pelayanan asuhan keperawatan pada pasien pre dan post *sectio caesaria* di RS, terutama dalam menurunkan tingkat nyeri post operasi *sectio caesaria*.

#### b. Pendidikan

Menambah wawasan keilmuan sebagai referensi dalam menerapkan implementasi keperawatan terhadap klien. Referensi terbaru terkait dengan kasus pre dan post *sectio caesaria* dengan pemberian kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender.